

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan definisi menurut Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data berupa teks atau gambar, bukan angka".⁵⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah representasi pesan kemanusiaan dalam konten viral “Kasihlah Roti” di media sosial, khususnya yang berkaitan dengan situasi bencana di Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pesan kemanusiaan dibentuk melalui bahasa, narasi, dan visual dalam konten media sosial⁵⁹.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperkuat dengan penggunaan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa dalam suatu teks tidak hanya berfungsi

⁵⁸ Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁵⁹ Nurhadi, Z. F., & Ismail, T. R., “Konstruksi Makna Media Sosial bagi Pengguna,” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol. 1, No. 2

sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dapat membentuk makna, ideologi, dan relasi kekuasaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana konten “Kasihlah Roti” merepresentasikan nilai kemanusiaan serta bagaimana makna tersebut dikonstruksi dan disebar di ruang digital. Dalam kerangka Norman Fairclough, analisis dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial⁶⁰. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sangat relevan karena mampu menggali makna secara mendalam pada setiap dimensi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis secara kritis bagaimana representasi kemanusiaan dibangun dalam konten viral di media sosial.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adalah konten viral "Kasihlah Roti" yang beredar di platform media sosial TikTok. Subjek penelitian ini adalah pembuat konten (*content creator*), penyebar konten (pengguna yang melakukan share), dan konsumen konten (penonton yang memberikan komentar). Sebuah konten video pendek yang diunggah melalui media sosial TikTok oleh akun @psya_57. Konten tersebut menampilkan seorang anak laki-laki yang berbicara secara langsung di depan kamera dengan ekspresi santai, ceria, dan tanpa beban, dalam suasana luar ruangan yang

⁶⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 16–18.

sederhana. Cara penyampaian yang spontan dan natural menjadikan video ini terasa dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan audiens. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan gaya komunikasi yang ringan turut memperkuat daya tarik konten tersebut di ruang digital. Konten ini menjadi perhatian publik secara luas, yang ditunjukkan oleh tingginya tingkat interaksi pengguna di media sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, video tersebut telah memperoleh sekitar 2,4 juta tanda suka, 23,7 ribu komentar, serta dibagikan ulang sebanyak 165,3 ribu kali. Tidak hanya itu, konten ini juga disimpan oleh pengguna sebanyak 112,6 ribu kali, yang menunjukkan bahwa pesan dalam video tersebut dianggap memiliki nilai tertentu sehingga layak untuk disimpan dan ditonton kembali. Tingginya angka interaksi tersebut mencerminkan bahwa konten ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dengan audiens.

Keberadaan konten ini dalam konteks media sosial menjadikannya sebagai bagian dari fenomena komunikasi digital yang bersifat cepat menyebar dan mudah menjadi viral. Interaksi yang muncul, seperti komentar, penyebaran ulang, dan penyimpanan, menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga berperan aktif dalam mendistribusikan dan memaknai ulang konten tersebut. Dengan demikian, konten video “Kasihlah Roti” tidak hanya dipahami sebagai sebuah tayangan biasa, tetapi sebagai subjek penelitian yang

merepresentasikan bagaimana pesan kemanusiaan dikonstruksi, disebarkan, dan dimaknai dalam ruang digital. Sugiyono mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian⁶¹. Dalam penelitian ini, subjek diidentifikasi melalui profil pembuat konten, pola penyebaran, serta isi komentar penonton. Data mengenai subjek diperoleh dari metadata konten, seperti username, unggahan, dan interaksi pengguna, tanpa melalui wawancara langsung, yang disesuaikan dengan karakteristik analisis wacana yang berfokus pada teks dan praktik sosial dalam media digital⁶².

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah representasi pesan kemanusiaan yang terdapat dalam konten “Kasihlah Roti”. Objek ini difokuskan pada bagaimana nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan solidaritas ditampilkan melalui bahasa, narasi, dan visual dalam konten tersebut.

Representasi tersebut tidak hanya terlihat dari isi pesan yang disampaikan oleh subjek dalam video, tetapi juga tercermin dari respons audiens yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional terhadap konten tersebut. Tingginya tingkat interaksi, seperti jumlah tanda suka yang mencapai 2,4 juta, komentar sebanyak 23,7 ribu, serta jumlah

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 85.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 137.

pembagian ulang dan penyimpanan yang cukup besar, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam konten tersebut mampu mempengaruhi perhatian dan perasaan audiens. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang direpresentasikan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki daya resonansi yang kuat dalam ruang digital. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya terbatas pada teks atau visual semata, tetapi juga mencakup bagaimana pesan kemanusiaan tersebut dimaknai, diterima, dan disebarluaskan oleh masyarakat melalui interaksi di media sosial. Sugiyono (2020) mendefinisikan objek penelitian sebagai fenomena atau peristiwa yang diamati dan dianalisis.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Adalah konten viral "Kasihlah Roti" yang terdiri dari video, caption, dan komentar di TikTok. Sugiyono (2020) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian. Data primer meliputi: (1) teks transkripsi dari audio video, (2) caption yang menyertai video, (3) komentar penonton teratas per konten, dan (4) metadata konten (jumlah view, like, share). Data primer ini menjadi bahan utama analisis tiga dimensi Fairclough yaitu dimensi text, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosial.

2. Data Sekunder

Adalah informasi pendukung yang meliputi konteks sosial saat konten viral, profil pembuat konten. Sugiyono (2020) mendefinisikan data sekunde rsebagai data yang diperoleh dari sumber lain selain objek penelitian langsung. Data sekunder meliputi: (1) berita atau laporan tentang fenomena "Kasihlah Roti", (2) profil akun pembuat konten, (3) data tren hashtag di TikTok. Data sekunder digunakan untuk analisis dimensi praktik sosial.

Sumber Data berasal dari platform Instagram dan TikTok. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sumber data kualitatif dapat berupa dokumen digital, gambar, dan rekaman. Sumber data primer diperoleh dari pencarian hashtag #KasihlahRoti dan kata kunci terkait. Sumber data sekunder diperoleh dari situs berita online, laporan We Are Social, dan profil publik akun media sosial. Semua data diarsipkan dengan screen recording dan screenshot untuk keabsahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan konteks langsung dengan subjek dan objek yang diteliti guna mendapatkan data serta mengamati lebih terperinci ada pada objek penelitian serta menganalisis tentang representasi kemanusiaan dalam konten viral kasihlah roti menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang terbentuk dalam tulisan, artefak, gambar atau foto. Metode ini akan digunakan untuk memperkuat data yang ada dalam penelitian menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah cara mengambil data dari dokumen, video, gambar, atau tulisan yang sudah ada⁶³. Teknik ini dipilih karena tidak mengganggu orang lain dan cocok untuk menganalisis konten media sosial. Dokumentasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data asli dari sumbernya sendiri tanpa perlu wawancara atau observasi langsung⁶⁴.

Cara mengumpulkan data dimulai dengan konten "Kasihlah Roti" di TikTok menggunakan hashtag seperti #KasihlahRoti, dan kata kunci terkait. Setelah ditemukan, konten dipilih berdasarkan kriteria sederhana yaitu yang paling banyak ditonton (minimal 100.000 view), banyak komentar (minimal 500 komentar), dan benar-benar menampilkan cerita permintaan roti dengan ekspresi kasihan. Caption yang menyertai video di-screenshot beserta komentar-komentar teratas. data seperti jumlah view, like, dan share juga diambil tangkapan layarnya. Teks dari suara video ditulis ulang menjadi tulisan (transkripsi) agar bisa dianalisis kata per kata.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 314.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 315.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini digunakan karena mampu menganalisis bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan pembentukan makna, ideologi, serta relasi kekuasaan dalam masyarakat⁶⁵. Dalam perspektif ini, bahasa dipandang memiliki peran penting dalam membentuk dan merepresentasikan realitas sosial, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan CDA untuk memahami bagaimana pesan kemanusiaan dalam konten viral “Kasihlah Roti” dikonstruksi, disebarkan, dan dimaknai dalam konteks bencana di Aceh. Secara konseptual, pendekatan ini menekankan bahwa wacana tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, analisis tidak hanya difokuskan pada isi teks, tetapi juga pada proses produksi serta kondisi sosial yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa dalam media memiliki peran dalam membentuk realitas sosial dan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa.

⁶⁵ Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough,” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, 2014, hlm. 1–19.

Dalam penerapannya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga dimensi utama yang dikemukakan oleh Norman Fairclough, yaitu:

1. Teks (Text)

Pada dimensi teks, analisis difokuskan pada aspek kebahasaan dan visual dalam konten “Kasihlah Roti”. Hal ini meliputi pemilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, serta unsur visual yang digunakan dalam konten⁶⁶. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pesan kemanusiaan direpresentasikan melalui bahasa dan bagaimana makna tersebut dibangun secara eksplisit maupun implisit. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat bagaimana nilai empati, kepedulian, dan solidaritas disampaikan dalam bentuk narasi yang sederhana namun memiliki kekuatan makna.

2. Praktik Wacana (Discourse Practice)

Pada dimensi praktik wacana, analisis diarahkan pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks⁶⁷. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana konten “Kasihlah Roti” dibuat oleh kreator, bagaimana konten tersebut disebarakan hingga menjadi viral di media sosial, serta bagaimana audiens merespons konten tersebut melalui komentar, likes, dan interaksi lainnya. Analisis ini penting untuk memahami bahwa makna tidak hanya dibentuk oleh pembuat konten,

⁶⁶ Haryatmoko. (2017). Analisis wacana kritis: Landasan teori, metodologi dan penerapan. Jurnal Filsafat.

⁶⁷ Eriyanto.(2001) Analisis wacana: pengantar analisis teks media. LKiS Yogyakarta

tetapi juga dipengaruhi oleh cara audiens menafsirkan dan merespons konten tersebut.

3. Praktik Sosial (*Social Practice*)

Pada dimensi praktik sosial, analisis dikaitkan dengan konteks sosial yang lebih luas yang melatarbelakangi munculnya wacana. Dalam penelitian ini, konteks tersebut adalah bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi di Aceh pada Desember 2025. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi sosial tersebut mempengaruhi munculnya konten serta bagaimana nilai kemanusiaan direpresentasikan dalam situasi tersebut. Dengan demikian, wacana yang muncul dalam media sosial tidak dipahami secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari realitas sosial yang lebih luas. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih daripada aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Memandang bahasa sebagai praktik sosial semacam ini bisa mengandung sejumlah implikasi.⁶⁸

Penggunaan pendekatan ini sejalan dengan prinsip analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengolah data secara bertahap untuk menemukan pola dan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, sehingga peneliti dituntut untuk mampu memahami makna yang tersembunyi di

⁶⁸ Norman Fairclough, *Discourse and social change*, cambridge, polity press, 1992 hlm. 63-64

balik data⁶⁹. Hal ini sesuai dengan pendekatan CDA yang tidak hanya menjelaskan isi teks, tetapi juga mengungkap hubungan antara teks dan konteks sosialnya.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga dimensi utama, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkap bagaimana representasi kemanusiaan dalam konten “Kasihlah Roti” dibangun dan dimaknai dalam ruang digital.



⁶⁹ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.